

HUBUNGAN IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI RAMBIPUJI PECORO

ABSTRAK

Ayu Fadilah, Erni. 2019. *Hubungan Implementasi Full Day School Dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri Rambipuji Pecoro*. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, Dosen Pembimbing I : Bahar Agus Setiawan, MM.Pd, Dosen Pembimbing II : Badrut Tamami, M. Pd.I

Kata Kunci: *Full day school*, Aktivitas belajar siswa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia dan lainnya. *Full day school* merupakan sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan penambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa, sehingga dalam proses belajar dibutuhkan suatu aktivitas belajar siswa karena belajar tanpa adanya suatu aktivitas tidak mungkin proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sederhana. Analisis hasil penelitian yang dipakai adalah menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22* dengan rumus *korelasi product moment* sederhana. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini 84 peserta didik, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yakni metode angket atau kuesioner dengan jumlah butir pertanyaan masing-masing variabel 10 butir pertanyaan, yang telah diuji hasil validitas dan reliabilitasnya. Dengan rumus perhitungan sampel menggunakan slovin dengan margin error 5% dengan skala linkert.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai validitas r-hitung lebih besar dari r-tabel. Adapun reliabilitas variabel x memiliki nilai alpha 0,475 kategori cukup, sedangkan variabel y sebesar 0,707 dikategorikan reliabel. Hasil olah data penelitian masuk kategori linear dan normal. Adapun hasil analisis korelasi dengan rumus *product moment* didapat hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar siswa dengan nilai 0,400 dalam artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar siswa dikatakan cukup dengan nilai korelasi 0,400.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai apabila ada usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan perlu diciptakan suatu sistem pendidikan yang kompeten. Salah satunya yaitu dengan mendirikan suatu sekolah yang didalamnya terdapat sistem pendidikan yang bermutu demi mencapai tujuan pendidikan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar siswa agar siswa dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Salah satunya dengan cara diterapkannya *Full Day School*. Dengan sistem *Full Day School* proses belajar mengajarnya diberlakukan mulai pagi hari sampai sore hari. Oleh karena itu dalam waktu sehari siswa berada di sekolah, maka aktivitas-aktivitas negatif yang bersumber dari luar tidak akan tersampaikan pada siswa, karena begitu banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang

akan di dapat oleh siswa pada saat proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai tujuan belajarnya. Munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan adanya suatu istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta khususnya yang berbasis Islam. Dalam pengertian lain, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajarannya, bukan pada kualitas input siswanya. Pada dasarnya yang dimaksud dengan *full day school* adalah model pendidikan terpadu.

Pada saat ini popularitas pendidikan terpadu atau yang lebih populer dengan istilah *full day school* menjadi trending topic atau dalam bahasa lain menjadi viral seiring dengan Kemendiknas Nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah, *full day school* semakin populer dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Perdebatan antara yang menolak dan menerima terhadap keputusan tersebut menjadi sarana tersendiri bagi sosialisasi dan pengenalan konsep *Full Day School* yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Asmani (2017:19) *Full Day School* merupakan suatu model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dhuhur sampai shalat ashar sehingga praktis sekolah ini masuk pukul 07.00-15.15 WIB. Sementara pada sekolah-sekolah umum, biasanya proses belajar mengajar di sekolah sampai pukul 13.00 WIB. Oleh karena itu aktivitas belajar disekolah sangat efektif.

Menurut Sampurna (dalam Tarigan, 2014:58) aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan. Selain itu menurut Slameto (dalam Tarigan, 2014:58) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara ke seluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, aktivitas belajar menurut Wijaya (dalam Nuraini, dkk, 2018:32) adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya suatu interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Bahwasannya dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Karena belajar tanpa adanya suatu aktivitas tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam hasil observasi di SMA Negeri Rambipuji bahwasannya sekolah ini sekitar 1 tahun menerapkan sistem *full day school*. Dalam sistem full day school ini anak lebih menghabiskan waktu disekolah sekitar 8-9 jam perhari. Aktivitas di dalam pembelajaran *full day school* sangatlah padat, akan tetapi aktivitas peserta didik yang dilakukan di sekolah tidak hanya di dalam kelas melainkan diluar kelas ataupun diluar sekolah. Adapun kegiatan sehari-hari peserta didik yakni seperti ekstrakurikuler yang dilakukan pada hari jum'at yakni seperti kegiatan Remas (Remaja Islam Masjid) yang didalamnya terdapat banyak kegiatan seperti tartil membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Serta adapun kegiatan pembiasaan siswa seperti shalat dhuhur dan ashar berjamaah, belajar kelompok disekolah. Selain itu, dengan sistem ini terdapat perubahan atau penambahan jam pada masing-masing mata pelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum

menggunakan sistem *full day school* alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 JP setelah menggunakan sistem *full day school* terdapat penambahan waktu yakni menjadi 3 JP. Dalam penambahan waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni selama 1 Jam guru menggunakan waktu tersebut untuk muroja'ah Al-Qur'an karena siswa agar tidak bosan dalam menerima materi dalam sehari penuh. Sehingga guru memberikan aktivitas baru kepada siswa yakni dengan muroja'ah Al-Qur'an setiap penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya suatu kegiatan muroja'ah Al-Qur'an, aktivitas siswa dalam menghafal semakin semangat dan menambah hafalan setiap muroja'ah.

Dengan menggunakan sistem *full day school* memungkinkan bimbingan dan pengawasan yang lebih terarah dan maksimal selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan adanya aktivitas belajar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Nuraini,dkk (2018:32) Hal ini dikarenakan aktivitas belajar siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir dalam menguasai materi pembelajaran serta menambah rasa ingin tahu siswa dalam mengingat, menganalisis, serta mampu percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Penelitian yang sudah dilakukan mempunyai kemiripan dengan judul peneliti yakni tentang pengaruh *full day school* terhadap kecerdasan sosial anak di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Islamika mendeskripsikan pada tingkat kecerdasan sosial anak di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti ini dapat dibuktikan dengan perhitungan hasil angket yang terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *full day school* dan

kecerdasan sosial anak. Setelah proses perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien korelasinya sebesar 0,972 ($r_{xy} = 0,972$), dengan taraf signifikan 1% sebesar 0,418. Karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis H_0 ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara full day school dan kecerdasan sosial anak.

Adapun penelitian lain yakni tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap interaksi sosial siswa kelas v dengan teman sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Noventia Aminingsih, dapat dibuktikan dengan tabel coefficient menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,963 > 2,02$). Sedangkan besarnya signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *full day school* dan interaksi sosial sehingga dapat dikatakan jika pelaksanaan *full day school* semakin baik maka tingkat interaksi sosial siswa dapat semakin baik. Besar pengaruhnya tersebut adalah 29,2% sedangkan 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari dua penelitian diatas dengan judul pengaruh *full day school* terhadap kecerdasan sosial anak dan pengaruh sistem *full day school* terhadap interaksi sosial siswa, maka penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun judul penelitian tentang “Hubungan Implementasi *Full Day School* dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Negeri Rambipuji Pecoro”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan implementasi *Full Day School* dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji Pecoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam uraian atau masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan implementasi *Full Day School* dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji Pecoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- 1.4.1 Bagi Guru: Diharapkan melalui hubungan *full day school* dengan aktivitas belajar menjadi salah satu sistem pembelajaran yang efektif serta pembelajaran yang menyenangkan.
- 1.4.2 Bagi Siswa: Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 1.4.3 Bagi Sekolah: Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 1.4.4 Bagi Peneliti: sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai aktivitas siswa lebih mendalam.

1.5 Definisi Oprasional

Berdasarkan dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional, agar tidak terjadi salah persepsi antara penulis dan pembaca, sebagai berikut:

1.5.1 Full Day School

Full Day School adalah program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari sejak pagi sampai sore hari dengan konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

1.5.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar adalah semua kegiatan yang dilaksanakan di dalam proses interaksi (guru dan peserta didik), dalam usaha meraih tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X IPS yang berjumlah 106 siswa di SMA Negeri Rambipuji.

1.6.2 Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sistem pembelajaran *full day school* dengan aktivitas belajar siswa.

BAB III

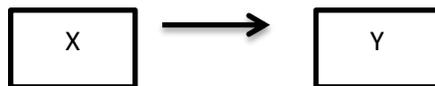
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Noor (dalam skripsi Latif, 2017:42) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari peserta didik melalui kuesioner atau angket penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun dalam penelitian ini yakni menggunakan korelasi sederhana menurut Siregar (2015:338) digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini yang akan diteliti adalah “Hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar siswa”, yang kemudian dapat diketahui bagaimana hubungan pendekatan tersebut dalam pembelajaran siswa di SMA Negeri Rambipuji Pecoro.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan terikat. Karena berdasarkan analisis hubungan penelitian ini memiliki hubungan kausal seperti dalam pendapat Siregar (2014:335) hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel tak bebas). Dalam bentuk ini, hubungan diketahui dengan pasti atau dapat dibedakan yakni variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun *full day school* sebagai variabel bebas atau sebagai variabel yang mempengaruhi, dan aktivitas belajar siswa sebagai variabel terikat atau sebagai variabel yang dipengaruhi, maka desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



X = Full day school

Y = Aktivitas Belajar Siswa

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2014:61) dalam prosedur penelitian memiliki beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan hipotesis
5. Menentukan variabel dan sumber data
6. Menentukan dan menyusun instrumen
7. Mengumpulkan data
8. Analisis data
9. Menarik kesimpulan
10. Menulis laporan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2015:92) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dengan jenis finit yaitu populasi dengan jumlah individu yang ditentukan. Menurut Siregar (2014:56) jenis populasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Populasi finit adalah populasi dengan jumlah individu ditentukan.

- b. Populasi infinit adalah populasi dengan jumlah individu tidak diketahui atau tidak terhingga dengan pasti misalnya jumlah semut.

Adapun populasi dalam penelitian hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji Pecoro adalah semua siswa yang berada di dalam kelas X jurusan IPS.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (dalam buku Taniredja dkk, 2012:34) sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Menurut Ali (dalam buku Taniredja dkk, 2012:34) bahwasannya sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sedangkan menurut Bungin (dalam buku Taniredja dkk, 2012:34) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan sampel dalam suatu penelitian, agar sampel penelitian memiliki bobot yang representatif yang diharapkan yakni antara lain sebagai berikut:

1. Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) populasi. Semakin kompleks populasinya, maka semakin besar sampelnya.
2. Derajat kemampuan peneliti mengenal sifat-sifat khusus populasi.
3. Presisi (keseksamaan) yang dikehendaki penelitian.
4. Penggunaan teknik sampling yang tepat.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Siregar (2014:57) “*simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel”. Adapun syarat untuk penggunaan *simple random sampling* adalah :

- a. Anggota populasi tidak memiliki tingkatan yang sama, sehingga relatif homogen.
- b. Adanya kerangka sampel, yaitu merupakan daftar anggota-anggota populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

Menurut Arikunto (dalam skripsi Latif, 2017:46) “apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, jika lebih dari 100 maka pengambilanya menggunakan sampel dengan 10 - 15 atau 20 - 25 dan seterusnya”. Karena jumlah populasi atau keseluruhan peserta didik kelas X SMA Negeri Rambipuji Pecoro sebanyak 106 dari jurusan IPS, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus teknik Slovin dengan tingkat kesalahan (*Error level*) 5%. Menurut Siregar (2014:61) rumus teknik Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Penyelesaiannya sebagai berikut:

$$n = \frac{106}{1 + (106 \times 5\%^2)}$$

$$n = \frac{106}{1 + (106 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{106}{1 + (106 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{106}{1 + 0,265}$$

$$n = \frac{106}{1,265}$$

$n = 83,79$ dibulatkan menjadi 84

Berdasarkan pada rumus dan penyelesaiannya diatas peneliti mengambil sampel sebanyak 84 peserta didik dari 106 peserta didik kelas X SMA Negeri Rambipuji Pecoro. Karena kelas X jurusan IPS terdapat 3 kelas, maka dari 84 peserta didik dibagi menjadi 3. Jadi setiap masing-masing kelas sampel yang diambil sebanyak 28 peserta didik.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian demi mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri Rambipuji Pecoro Kabupaten Jember yang berlokasi di Jl. Durian No.30 Kandang Kidul, Pecoro Rambipuji Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi di SMA Negeri Rambipuji Pecoro adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa selama menggunakan sistem *full day school*.
2. Terjangkaunya tempat lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Siregar (2014:39) adalah suatu proses pengumpulan data primer dan skunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. sedangkan teknik pengumpulan data menurut Sugiono (dalam skripsi Astutik, 2018:32) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada metode ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Sedangkan menurut Noor (dalam skripsi latif, 2017:48-49) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Di dalam teknik pengumpulan data pada metode ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Menurut (Noor, 2015:139-140) Teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan

tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkat tertentu). Terdapat empat komponen inti dari sebuah kuesioner, yaitu: (1) adanya subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian; (2) adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi atau menjawab pertanyaan secara aktif dan objektif; (3) adanya petunjuk pengisian kuesioner, yaitu petunjuk yang tersedia harus mudah dimengerti dan tidak biasa (mempunyai persepsi macam-macam); (4) adanya pertanyaan atau pernyataan beserta tempat untuk mengisi jawaban, baik secara tertutup maupun terbuka. Dalam membuat kuesioner harus ada identitas responden (nama responden dapat tidak dicantumkan).

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Siregar (2014:75) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah angket untuk memperoleh data-data tentang hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar siswa. Sebelum terbentuknya angket penelitian, maka peneliti menyusun kisi-kisi variabel sebagai berikut.

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Item Soal
1.	Full day scholl Ma'mur Asmani, Jamal. 2017. <i>Full Day School (Konsep, Manajemen, & Quality Control)</i> . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.	a. Pengajaran Islam secara intensif	1. Guru membiasakan siswa rutin melaksanakan sholat dhuhur dan ashar berjamaah 2. Mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik	1 2
		b. Penambahan jam pelajaran	1. Meningkatkan kemampuan belajar siswa	3
			2. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan mulai pagi hingga sore hari	4
		c. Pemanfaatan waktu	1. Mengisi waktu luang dengan pergi ke perpustakaan untuk belajar	5
		d. Menggali dan mengembangkan bakat	1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakatnya	6
		e. Menanamkan pentingnya proses	1. Semangat dalam belajar dan menanamkan kegigihan siswa dalam proses belajar	7
		f. Fokus dalam belajar	1. Kemampuan siswa untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada guru dalam kegiatan belajar mengajar	8
		g. Mengembangkan kreativitas	1. Kemampuan berfikir kreatif	9
h. Anak terkontrol dengan baik	1. Guru dapat mengawasi, mengarahkan, dan membimbing pergaulan serta kegiatan siswa	10		
2.	Aktivitas belajar siswa Hamalik,	a. Berani bertanya dan	1. Siswa berani bertanya dalam memahami materi	1
			2. Siswa mampu mengemukakan	2

Oemar. 2007. <i>Proses Belajar Mengajar</i> . Jakarta: Bumi Aksara.	mengemukakan pendapatnya	pendapatnya dalam memahami materi	
	b. Mampu mengingat materi pembelajaran	1. Siswa mampu mengingat pelajaran yang sudah diterima 2. Siswa mampu membuat catatan materi yang telah disampaikan oleh guru	3 4
	c. Selalu mendengarkan dalam penyampaian materi	1. Siswa selalu mendengarkan guru dalam menyampaikan materi 2. Siswa lebih semangat dalam menerima pembelajaran	5 6
	d. Mampu berdiskusi dengan temannya	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya 2. Siswa mampu berinteraksi dengan temannya	7 8
	e. Mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri.	1. Siswa mampu mengerjakan tugas dari guru dengan kemampuan sendiri 2. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	9 10

3.7.1 Skoring Data

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert.

Menurut Siregar (2014:50) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan

skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert dengan deskriptif sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS).
2. Setuju (S).
3. Kurang setuju (KS).
4. Tidak setuju (TS).
5. Sangat tidak setuju(STS).

Menurut Siregar (2014:50-51) apabila dinyatakan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari lembar penyebaran angket adalah sebagai berikut :

a) Pernyataan positif

- | | |
|------------------------|-----|
| 1) Sangat Setuju | : 5 |
| 2) Setuju | : 4 |
| 3) Kurang Setuju | : 3 |
| 4) Tidak Setuju | : 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju | : 1 |

b) Pernyataan negatif

- | | |
|------------------|-----|
| 1) Sangat Setuju | : 1 |
| 2) Setuju | : 2 |

- 3) Kurang Setuju : 3
- 4) Tidak Setuju : 4
- 5) Sangat Tidak Setuju : 5

3.7.2 Pengujian Data Penelitian

Pada penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*.

3.7.2.1 Validitas Data

Menurut Siregar (2014:75) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang suatu benda yang ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran. Meteran merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur panjang suatu benda. Instrumen dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan jumlah responden 84 siswa dan menggunakan margin eror sebesar 5%, maka nilai r - tabelnya yang digunakan adalah 0,215.

3.7.2.2 Reliabilitas Data

Menurut Siregar (2014:87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau

lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Menurut Siregar (2014:90) berikut rumus reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_1^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas yang dicari

$\sum a_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

a_1^2 = Varians total

Menurut Nugroho (dalam skripsi Latif, 2017:54-55) tingkatan dalam uji reliabilitas adalah seperti yang tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

ALPHA	Tingkat Reliabilitas
0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
0,201 – 0,40	Agak Reliabel
0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

3.7.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap serangkaian data bertujuan untuk melihat apakah regresi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak normal. Untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah statistik, maka uji normalitas harus terpenuhi, sehingga kesimpulan dari data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendeteksi normalitas dilakukan uji *P.P Plots* menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Pada uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal dalam penelitian ini apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.7.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah keniscayaan dalam persyaratan analisis data. Uji ini untuk mengetahui linearitas sifat hubungan antara variabel penelitian. Untuk uji linearitas data dilakukan dengan teknik ANOVA menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 22*. Pada uji linearitas data dikatakan berdistribusi linear dalam penelitian ini apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yakni menggunakan analisis hubungan dengan teknik analisis koefisien korelasi. Koefisien korelasi menurut

Siregar (2014:337) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah yang dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya:

- a. Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan Y. Jika Variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y naik.

Berikut adalah penyajian tingkat korelasi dan kekuatan hubungan menurut Siregar:

Tabel 3

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Teknik pengujian yang dilakukan adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson), dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total ada penjumlahan dari keseluruhan item.

Rumus korelasi produk moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Skor dari tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Umum

4.1.1 Profil Sekolah

SMA Negeri Rambipuji berdiri pada tahun 1986 yang terletak di Jl. Durian No. 30, Kandang Kidul, Pecoro Rambipuji Jember. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan antara lain jurusan Mipa dan jurusan IPS. Adapun Visi dari SMA Negeri Rambipuji yakni “membentuk generasi berprestasi, berbudaya, beriman dan bertaqwa”.

Profil Sekolah SMA Negeri Rambipuji Pecoro sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri Rambipuji
Kabupaten/Kota : Jember
Propinsi : Jawa Timur
Alamat Sekolah : Jl. Durian No. 30, Kandang Kidul, Pecoro Rambipuji
Jember
2. Kepala Sekolah
Nama Lengkap : Drs. Nahrowi
Pendidikan Terakhir : S-1
Jurusan : Pendidikan Matematika
3. Operator : Sudarwanto
4. Kurikulum : K-13
5. Waktu : Sehari Penuh (5h/m)

6. Akreditasi : A
7. Jumlah Guru : 33
8. Jumlah Siswa : 725
9. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
10. Sumber Listrik : PLN
11. Daya Listrik : 44000
12. Akses Internet : Telkomsel Flash
13. Luas Tanah Milik : 11980 M

Tujuan dari paparan data pada deskripsi hasil penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian berdasarkan hasil dari data-data jawaban responden atau peserta didik terhadap metode angket yang disebar. Berikut ini adalah deskripsi data secara berurutan berdasarkan sistematika yang telah disusun pada bab III terkait dengan berbagai uji penelitian tentang hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji Pecoro.

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Rambipuji, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di semua kelas jurusan IPS yang berjumlah 106 siswa. Jadi dalam pengambilan sampel dalam setiap kelas diambil 28 orang setiap kelas yang masing-masing ada tiga kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3. Sebagai contoh: jumlah sampel 84, responden yang digunakan adalah siswa kelas X, sedangkan kelas X ada 3 kelas. Untuk distribusi sampel merata maka $84:3=28$. Adapun sebaran (distribusi responden) sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi responden berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah responden
Kelas X IPS 1	28
Kelas X IPS 2	28
Kelas X IPS 3	28
Jumlah	84

Distribusi responden berdasarkan kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel di bawah ini, diketahui bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 49 orang dengan persentase sebesar 42%. Sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 35 orang dengan persentase 58%. Oleh karena itu, keseluruhan jumlah responden perempuan dengan laki-laki sebanyak 84 peserta didik dengan persentase 100%. Adapun hasil perhitungan data berdasarkan kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
1.	Perempuan	49	42
2.	Laki-laki	35	58
	Jumlah	84	100

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Variabel Independent X (Full day school)

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dengan menggunakan butir soal 10 maka variabel X dalam mencari mean, median, modus. Dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Butir	Mean	Median	Modus	Nilai total (sum)
X1	4,88	5	5	14,88
X2	4,67	5	5	14,67
X3	3,88	4	4	11,88
X4	3,83	4	4	11,83
X5	3,75	4	4	11,75
X6	4,39	4	4	12,39
X7	3,87	4	4	11,87
X8	4,08	4	4	12,08
X9	4,26	4	4	12,26
X10	4,19	4	4	12,19

4.2.2 Variabel Dependent Y (Aktivitas belajar siswa)

Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian dengan menggunakan butir soal 10 maka variabel Y dalam mencari mean, median, modus. Dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Butir	Mean	Median	Modus	Nilai total (sum)
Y1	4,12	4	4	12,12
Y2	3,86	4	4	11,86
Y3	3,98	4	4	11,98
Y4	4,01	4	4	12,01
Y5	4,27	4	4	12,27
Y6	4,27	4	4	12,27
Y7	3,85	4	4	11,85
Y8	4,06	4	4	12,06
Y9	4,00	4	4	12,00
Y10	4,24	4	4	12,24

4.2.3 Uji Prasyarat Analisis Data

4.2.3.1 Uji Validitas Data

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket penelitian dengan jumlah responden sebanyak 84 siswa dari 10 pertanyaan pada variabel X yakni *full day school* dengan menggunakan margin error 5%, nilai r-tabel sebesar 0,215. Maka semua data dapat dikatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Dari hasil rekapitulasi angket variabel X (*full day school*) dapat diketahui dengan nilai terkecil nilai r-hitung sebesar 0,25741 dan nilai terbesar 0,386982. Sedangkan pada variabel Y (aktivitas belajar) dapat diketahui nilai terkecil dari nilai r-hitung sebesar 0,30361 dan nilai terbesar 0,547351.

Jadi dapat diketahui dari hasil rekapitulasi angket bahwasannya variabel X (*full day school*) dapat diketahui dengan nilai terkecil nilai r-hitung sebesar 0,25741 dan nilai terbesar 0,386982. Sedangkan pada variabel Y (aktivitas belajar) dapat diketahui nilai terkecil dari nilai r-hitung sebesar 0,30361 dan nilai terbesar 0,547351.

Hasil perhitungan data dapat diketahui melalui data di bawah ini:

Tabel 4.5

No Butir	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Status
X1	0,25741	0,215	VALID
X2	0,386982	0,215	VALID
X3	0,386982	0,215	VALID
X4	0,386982	0,215	VALID
X5	0,386982	0,215	VALID
X6	0,386982	0,215	VALID
X7	0,386982	0,215	VALID
X8	0,386982	0,215	VALID
X9	0,386982	0,215	VALID
X10	0,386982	0,215	VALID

Tabel 4.6

No Butir	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Status
Y1	0,30361	0,215	VALID
Y2	0,506952	0,215	VALID
Y3	0,547351	0,215	VALID
Y4	0,547351	0,215	VALID
Y5	0,547351	0,215	VALID
Y6	0,547351	0,215	VALID
Y7	0,547351	0,215	VALID
Y8	0,547351	0,215	VALID
Y9	0,547351	0,215	VALID
Y10	0,547351	0,215	VALID

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di hitung rata-rata tingkat validitasnya apabila mencapai 0,4 maka dikatakan valid. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui jumlah rata-rata tingkat validitasnya mencapai 0,4.

4.2.3.2 Uji Realibilitas Data

Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengolahan data butir angket dengan menggunakan *SPSS for windows release 22* dengan jumlah responden 84 peserta didik, maka dari variabel X yaitu *full day school* terdapat nilai *Cronbach's Alpha* seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,475	,437	10

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X yakni full day school sebesar 0,475. Sesuai dengan keterangan pada tabel 2 dalam bab 3 kriteria koefisien mempunyai nilai cukup reliabel karena berada pada 0,401 – 0,60. Sedangkan pada variabel Y yakni aktivitas belajar dapat diketahui dari nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Tabel 4.8

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,707	,700	10

Sedangkan pada variabel Y yaitu aktivitas belajar berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS for windows release 22* dengan responden 84 peserta didik, maka dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* pada soal 10 dalam variabel Y sebesar 0,707. Sesuai dengan keterangan pada tabel 2 dalam bab 3 kriteria koefisien mempunyai nilai yang reliabel karena berada pada 0,601 – 0,800 seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas.

4.2.3.3 Uji Linearitas Data

Untuk hasil uji linearitas dengan teknik ANOVA dengan menggunakan *IBM SPSS for windows release 22* seperti yang ditunjukkan pada table dibawah ini :

Tabel 4.9
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
aktivitasbelajar * Fulldayschool	Between Groups	(Combined)	192,597	13	14,815	1,682	,084
		Linearity	129,454	1	129,454	14,701	,000
		Deviation from Linearity	63,143	12	5,262	,598	,837
	Within Groups		616,391	70	8,806		
Total		808,988	83				

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas bahwasannya nilai sig lebih kecil dari margin error dari 5% (0,05) sebesar 0,00 maka dikatakan linear. Sedangkan nilai sig dari deviation from linearity lebih besar dari margin error yakni sebesar 0,837, oleh karena itu hasil data perhitungan diatas dikatakan linear karena nilai sig lebih besar dari margin error.

4.2.3.4 Uji Normalitas Data

Hasil dari tes atau uji normalitas yang dilakukan dengan uji *P.P Plots* dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS for windows release 22* seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
aktivitasbelajar	,076	84	,200 [*]	,979	84	,197

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Apabila pada uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% (0,05). Oleh karena itu dalam penelitian ini dikatakan normal karena α lebih besar dari margin error yakni sebesar 0,197.

4.2.2 Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan pengujian validitas, realibilitas, normalitas dan linearitas, maka tahap akhir pada pengujian penelitian ini adalah analisis data yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Berdasarkan hasil perhitungan variabel bebas *full day school* (X) dan variabel terikat yakni aktivitas belajar siswa (Y) dengan menggunakan program *IBM SPSS for windows release 22*, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Correlations

		Fulldayschool	Aktivitasbelajar
Fulldayschool	Pearson Correlation	1	,400**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	560,952	269,476
	Covariance	6,758	3,247
	N	84	84
Aktivitasbelajar	Pearson Correlation	,400**	bb1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	269,476	808,988
	Covariance	3,247	9,747
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel X (full day school) dengan variabel Y (aktivitas belajar) sebesar 0,400. Pada bab 3 tabel 3

menjelaskan bahwa nilai korelasi antara 0,40-0,599 menunjukkan tingkat korelasi hubungan yang cukup, sehingga korelasi antara variabel X dengan variabel Y pada penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang cukup. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Jika nilai $(r) = (-1 \leq r \leq 1)$, besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah, artinya jika nilai variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi. Sebaliknya jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik, artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y akan rendah dan sebaliknya. Dalam tabel ditandai dengan pesan *two tailed* dengan koefisien korelasi positif, maka hubungan dua variabel searah.

Berdasarkan uraian hipotesis yakni sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *full day school* dengan aktivitas belajar siswa

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara *full day school* dengan aktivitas belajar siswa

Pada tabel dibawah ditunjukkan bahwa nilai $R = 0,400$ berarti hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar sebesar 40%.

Tabel 4.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,400 _a	,160	,150	2,879	,160	15,621	1	82	,000

a. Predictors: (Constant), Fulldayschool

b. Dependent Variable: aktivitasbelajar

Berdasarkan dari hasil pengolahan data butir angket diatas terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,000 yang selanjutnya sebagai uji signifikan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- 2) Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Sehingga karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Pada tabel *Coefficient* diperoleh variabel full day school mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,000. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari Sig ($0.05 > 0.00$), maka berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hubungan implementasi *full day school* mempunyai nilai yang signifikan dengan aktivitas belajar siswa.

Adapun persamaan struktural korelasi berdasarkan data dari proses analisis data, maka dapat diketahui nilai r dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Untuk melihat hasil SPSS apakah terjadi perbedaan dengan perhitungan manual, maka peneliti menghitung rumus yang tertera diatas mengenai korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan manual menggunakan excel, hasil koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,4002. Merujuk pada hasil olah spss 0,400 dan menggunakan excel sebesar 0,002 maka dapat disimpulkan tidak terjadi perbedaan, sehingga berdasarkan hal tersebut koefisien korelasi variabel *full day school* dengan variabel aktivitas belajar siswa dapat dikatakan mempunyai hubungan dengan skala cukup reliabel.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel *full day school* dengan aktivitas belajar siswa dalam judul penelitian “Hubungan Implementasi *Full Day Scholl* dengan Aktivitas Belajar Siswa kelas X IPS di SMA Negeri Rambipuji Pecoro”. Kemudian responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada kelas X jurusan IPS pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan pada hasil koesioner yang telah didistribusikan dengan jumlah responden 84 peserta didik dan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka nilai r-tabelnya yang digunakan sebesar 0,215. Setelah data-data diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22*, dapat diketahui bahwa 10 butir pada masing-masing variabel memiliki koefisien korelasi hitung lebih besar dari 0,215. Maka instrumen pada variabel X dan Y dapat dikatakan valid. Adapun uji reliabilitas instrumen dari variabel *full day school* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,475 yang berarti memiliki nilai reliabilitas yang cukup. Sedangkan pada variabel Y yaitu aktivitas belajar berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS for windows release 22* dengan responden 84 peserta didik, maka dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* pada soal 10 dalam variabel Y sebesar 0,707 yang berarti memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwasannya nilai sig lebih kecil dari margin error dikatakan linear. Sedangkan nilai sig dari deviation from

linearity lebih besar dari margin error, oleh karena itu hasil data perhitungan diatas dikatakan linear karena nilai sig lebih besar dari margin error. Setelah itu dalam pengujian normalitas dengan uji *P.P Plots* dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS for windows release 22* maka diketahui apabila pada uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5%. Pada tabel *Correlation* diperoleh variabel X dan Y mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,00. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari *Sig* ($0.05 > 0.00$), maka berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hubungan implementasi *full day school* mempunyai nilai yang signifikan dengan aktivitas belajar siswa.

Hasil ini memang tidak terlepas dari keunggulan dalam menerapkan *full day school*, karena *full day school* yakni menurut Sukartiningsih (2008:52) program sekolah sepanjang hari merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada disekolah sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun lebih dari itu, *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Diantaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa dan moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya *full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan

aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, aktivitas juga berperan dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya suatu aktivitas kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Dari beberapa komponen item pernyataan yang ada pada angket variabel *full day school*, kontribusi nilai item pertanyaan “*Full day school* menambah jam pelajaran siswa “, pada soal nomor 3, memberikan nilai yang yang besar yakni 0,38. Pada teori dipaparkan menurut Asmani (2017:19) bahwa sekolah *full day* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Oleh karena itu ada hubungan yang signifikan antara penerapan *full day school* dengan aktivitas belajar. Karena seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Sedangkan pada variabel aktivitas belajar, kontribusi nilai dari item pertanyaan “Saya selalu memberikan pendapat ketika guru memberika pertanyaan kepada siswa”, memberikan nilai yang cukup besar yaitu sebesar 0,50. Pada teori dipaparkan menurut Hamalik (2007:42) bahwasannya aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilaksanakan di dalam proses interaksi (guru dan peserta didik), dalam usaha meraih tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada

siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar siswa terdapat nilai korelasi sebesar 0,400 menunjukkan bahwasannya kategori cukup sesuai yang tercantum di tabel bab 3 mengenai tingkat korelasi dan kekuatan hubungan. Bahwasannya apabila nilai korelasi berada pada rentan nilai 0,40-0,599 dikatakan tingkat hubungannya cukup. Dalam penelitian ini nilai korelasi sebesar 0,400 dikatakan hubungan yang cukup signifikan antara *full day school* dengan aktivitas belajar. karena dalam penerapan *full day school* tidak hanya cukup dengan aktivitas pendalaman keagamaan akan tetapi disertai dengan aktivitas yang lain. Hal ini didukung dengan aktivitas lain yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir dalam menguasai materi pembelajaran serta menambah rasa ingin tahu siswa dalam mengingat, menganalisis, serta mampu percaya diri dalam mengemukakan pendapat, seperti yang dilakukan peserta didik di dalam kelas yakni siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya (kegiatan pengayaan materi yang sudah dipelajari). Adapun faktor lain terkait dengan tingkat korelasi cukup sebesar 0,400 karena tidak semua siswa di SMA Negeri Rambipuji Pecoro melaksanakan pembiasaan seperti sholat berjamaah atau aktivitas keagamaan yang lainnya. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan tersebut yang sudah diterapkan oleh sekolah selama menggunakan sistem pendidikan *full day school* hanya sebagian siswa yang menjalankan aktivitas tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara *full day school* dengan aktivitas belajar siswa kelas X jurusan IPS di SMA Negeri Rambipuji Pecoro dengan nilai korelasi sebesar 0,400.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran demi perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan penelitian masa yang akan datang, bagi para peneliti lain yang berminat untuk meneliti objek yang sama maka harus dilihat lingkungan tersebut apakah cocok menggunakan objek yang kita gunakan walaupun ada hubungannya namun itu sangat perlu diperhatikan supaya ada tindak lanjut dari sekolah yang kita teliti. Dengan harapan penelitian pada masa yang akan datang akan lebih baik dan meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya, saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar, membiasakan siswa untuk memberanikan dirinya untuk bertanya dan membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Guru Sebaiknya pada kegiatan pembelajaran lebih kreatif dalam membuat suatu manajemen pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih

bervariasi, memaksimalkan penggunaan metode, strategi, media pembelajaran, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di luar kelas serta lebih memberikan semangat pada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Kepada peneliti lain hendaknya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan agar dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2017). *Full Day School (Konsep, Manajemen, & Quality Control)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astutik, Evi Dwi. (2018). *Hubungan Pola Interaksi Guru Terhadap Akhlak Siswa*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember. (Naskah tidak diterbitkan).
- Aminingsih, Noventia. (2014). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrizar. (2017). *Peluang Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dari Praktisi Strategi Active Debate Pada Pembelajaran PKN SD*. Sumatera: Universitas Bung Hatta.
- Islamika, Dina. (2010). *Pengaruh Full Day School Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV di SDIT Bina Anak Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Latif, Abdul. (2017). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember. (Naskah tidak diterbitkan).
- Muhaimin dkk. (2004). *strategi belajar dan mengajar*, Surabaya: CV. Catur
- Soapatty, Iisnawati. (2014). *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari (full day school) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Siregar, Shofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Bahar Agus. (2018). *Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pendidikan SD Integral Lukman Al-Hakim Jember (Dalam Terminologi Analisis Sistem Full Day School)*. Dalam tarlim jurnal.unmuhjember.ac.id. (online, di akses 02/09/2018).
- Sadirman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taniredja, Tukiran. dan Hidayati Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: ALFABETA, cv.

- Tarigan. (2014). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas v SDN 050687 Sawit Seberang*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Volume 1(3). Hlm 13-16.
- Duwi.(2011). “Uji Linearitas” dalam <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-linieritas.html?m=1>. (online, di akses 09/06/2012)
- _____.”UjiNormalitas”dalam <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-normalitas.html?m=1>. (online, di akses 10/06/2012).